



PERILAKU PENDAKI DALAM UPAYA KELESTARIAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN JALUR PENDAKIAN GUNUNG KERINCI DI KABUPATEN KERINCI

Muhammad Anderton ¹

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: andertongeo13@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pendaki dalam mengelola sampah selama pendakian di jalur pendakian Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci, 2) perilaku pendaki terhadap sampah di jalur pendakian Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci dan 3) perilaku pendaki terhadap kelestarian dan kebersihan lingkungan di jalur pendakian Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode analisis data menggunakan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Perilaku pendaki terhadap sampah di jalur pendakian gunung kerinci kabupaten kerinci pendapat para pendaki mengenai sampah yang ada adalah kurang nyaman melihat sampah yang ada. sampah yang berserakan pada umumnya tidak terlalu banyak, namun mengganggu pemandangan sekali akan kotornya alam oleh tangan manusia yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan. para pendaki seumpamanya masuk kedalam komunitas pencinta alam, maka mereka akan melakukan aktifitas untuk mengurangi sampah serta bertindak langsung dan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan jalur pendakian gunung kerinci dengan cara bisa aksi bersih-bersih bersama dan lain sebagainya. faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pendaki dalam mengelola sampah selama pendakian di jalur pendakian Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci menurut kepribadian mereka yang mendaki gunung kerinci mereka sudah terbiasa untuk membuang sampah pada tempat nya, sehingga saat mlakukan pendakian pun mereka tidak terlalu sulit untuk menjaga kebersihan.

Kata kunci— Perilaku pendaki, kelestarian dan kebersihan lingkungan, Gunung Kerinci

Abstract

The research aims to determine 1) what factors influence the behavior of climbers in managing waste during the climb on the Mount Kerinci hiking trail in Kerinci Regency, 2) the behavior of climbers towards garbage on the Mount Kerinci hiking trail in Kerinci Regency and 3) the behavior of climbers towards sustainability and cleanliness environment on the Mount Kerinci hiking trail in Kerinci Regency. This type of research is descriptive qualitative. Methods of data analysis using data reduction, data display and conclusion. The results showed the behavior of climbers towards garbage on the hiking trail of Mount Kerinci, Kerinci Regency, the opinion of climbers about the existing garbage is that they are less comfortable seeing the existing garbage. Generally, there are not too many scattered garbage, but it will disturb the view that nature will be dirty by human hands who do not pay attention to environmental cleanliness. climbers for example enter into the nature-loving community, then they will carry out activities to reduce waste and act directly and participate in maintaining the cleanliness of the Kerinci mountain climbing route by means of cleaning together and so on. What factors influence the behavior of climbers in managing waste during climbing on the Mount Kerinci hiking trail in Kerinci Regency according to their personalities who climb Mount Kerinci, they are used to throwing trash in its place, so even when climbing they are not too difficult to keep clean.

Keywords— Climber behavior, sustainability and environmental cleanliness, Mount Kerinci

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir mendaki gunung menjadi *lifestyle* baru bagi sebagian besar anak muda, setiap menjelang akhir minggu atau hari libur nasional, ribuan anak muda mendaki gunung untuk mencari jati diri, mencoba untuk mengikuti tren jaman sekarang, atau hanya sekedar berenang-senang. Namun sayangnya keindahan alam di sejumlah gunung dan taman nasional di Indonesia kini terancam rusak oleh tumpukan sampah yang dibawa para pendaki, dan tak terkecuali itu Gunung Kerinci.

Gunung Kerinci yang terletak di Desa Gersik Tuo, Kabupaten Kerinci adalah salah satu tujuan gunung yang ingin di daki bagi penggila gunung di seluruh Indonesia, karena Gunung Kerinci merupakan gunung tertinggi di Sumatera, gunung berapi tertinggi di Indonesia, dan puncak tertinggi di Indonesia di luar Pulau Papua. Dengan ketinggian 3.805 Meter di atas permukaan laut Gunung Kerinci menjadi tantangan dan daya tarik tersendiri bagi peminatnya, tentunya dengan suguhan keindahan alam yang natural.

Berdasarkan data dari humas Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) tercatat bahwa pengunjung atau pendaki Gunung Kerinci baik dalam maupun luar negeri hari biasa lebih dari 200 orang, sedangkan jika libur nasional atau adanya even-even tertentu yang diadakan bisa

mencapai bahkan lebih dari 500 orang perharinya.

Berdasarkan observasi awal, penulis memperkirakan sampah di Gunung Kerinci mendekati angka 500 Kg s/d 1 ton. Ini meliputi sampah di jalan, tepi-tepi jalan pada semak-semak, tiap pos (Pos 1, 2, 3), tiap shelter (Shelter 1, 2, 3) hingga puncak. Sehingga sampah-sampah tersebut telah mengganggu kenyamanan dan dikeluhkan sejumlah wisatawan mancanegara yang melakukan pendakian di gunung tersebut.

Keberadaan sampah yang terus menumpuk dan berserakan di sepanjang jalur itu umumnya adalah sampah-sampah yang ditinggalkan oleh para pendaki lokal amatir yang datang dari berbagai tempat di Tanah Air. Para pendaki yang belum mengerti konsep alam ini justru jadi merusak lingkungan dan merusak citra Gunung Kerinci di mata pendaki mancanegara yang kini terus meningkat jumlahnya. Salah satu yang menyebabkan kerusakan alam karena sampah yang ditinggalkan ini adalah perilaku dari para pendaki itu.

Karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai perilaku pendaki dalam mengelola sampah di Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci dan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pendaki membuang sampah di gunung. Jadi berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan

judul “Perilaku Pendaki Dalam Upaya Kelestarian Dan Kebersihan Lingkungan Jalur Pendakian Gunung Kerinci Di Kabupaten Kerinci”.

KAJIAN PUSTAKA

Mendaki Gunung adalah suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan melakukan perjalanan menaiki pegunungan. Gunung dan segala aspeknya merupakan lingkungan yang asing bagi organ tubuh manusia, terutama yang hidup didataran rendah, itulah sebabnya pendaki gunung memerlukan kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di gunung,

Menurut Azwar (1979) sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan manusia. Menurut (Notoadmojo, 2011:190) Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat suatu batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil dari

kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya: benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, banjir, pohon di hutan yang tumbang akibat angin rebut, dan sebagainya.

Perilaku adalah kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing (Notoadmojo, 2007). Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme dipengaruhi baik secara faktor genetik (keturunan) maupun lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan itu merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia (Notoadmojo, 2011).

Menurut Thoha (2008:34) Perilaku adalah sebagai fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Setiap manusia memiliki perilaku berbeda satu dan yang lain dengan perilaku ini ditentukan oleh pengaruh lingkungan yang berbeda.

Sedangkan menurut (Azwar, 53:2002). Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang terdiri dari

pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat, dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah, dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah, maka mereka akan memiliki perilaku yang baik pula.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar makhluk hidup dan membawa pengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup tersebut. Kebersihan adalah usaha manusia untuk memelihara lingkungan untuk menjadikan daerah yang bersih dan mewujudkan serta melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan juga merupakan salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Tempat yang bersih menunjukkan bahwa tempat tersebut memiliki perhatian khusus terhadap kebersihan lingkungannya. (Muhammad, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Gunung Kerinci yang terletak di Desa Gersik Tuo, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan pada 7 oktober

2019. Informan dalam penelitian ini adalah para pendaki yang ada di Gunung Kerinci. Pengambilan data yang relevan dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pendaki dalam pengelolaan sampah selama mendaki di jalur pendakian Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci?

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa **:Pertama:** adapun kebanyakan sampah yang mereka hasilkan berupa sampah plastik yang dihasilkan dari perlengkapan logistik (makanan) atau minuman. **Kedua:** Dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan selama pendakian di gunung kerinci, para pendaki biasanya mengolah sampah dengan cara dibakar saat diperapi saat sedang masak, untuk beberapa pendaki lainnya mereka menyiapkan kantong plastik packing dengan ukuran sedang dan memasukkan sampah mereka lalu membawanya turun, dan dibuang pada saat sudah menemukan tempat sampah atau pembuang yang telah disediakan di jalur pendakian gunung kerinci.

2. Bagaimana perilaku pendaki terhadap sampah di jalur pendakian Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci ?

Pendapat para pendaki mengenai sampah yang ada adalah kurang nyaman melihat sampah yang ada. sampah yang berserakan pada umumnya tidak terlalu banyak, namun mengganggu pemandangan sekali akan kotornya alam oleh tangan manusia yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan.

Sampah yang paling dominan di jalur pendakian gunung kerinci adalah sampah plastik bungkus makanan, botol minuman serta puntung rokok. sikap para pendaki jika melihat rekan atau teman sesama pendaki membuang sampah sembarangan disepanjang jalur pendakian gunung kerinci adalah menegurnya, menasehatinya, serta mengingatkan mereka akan kebersihan lingkungan.

3. Bagaimana perilaku pendaki terhadap kelestarian dan kebersihan lingkungan di jalur pendakian gunung kerinci di kabupaten kerinci ?

Kebanyakan para pendaki belum pernah ikut serta dalam kelestarian dan kebersihan jalur pendakian gunung kerinci, hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka baru perdana mendaki gunung kerinci dan berdomisili diluar provinsi bahkan diluar pulau

sumatera, meskipun ada sebagian mereka pernah ikut, itupun mereka yang sudah beberapa kali pernah ke gunung kerinci. menekankan adanya edukasi untuk kesetiap pendaki. pengawasan di gunung kerinci harus diperketat dan pengelolaan sampah harus dibangun. Kita harus mencegah, jika kita hanya fokus memberishkan dari atas gunung, sementara kita tidak mencegah sampah naik ketas, itu akan menjadi lingkaran terusmenerus, kita akan selalu mengangkat sampah dari atas gunung. kebanyakan tindakan para pendaki saat melihat ada yang menebang pohon sembarangan adalah menegurnya dan menasehatinya tentang apa yang dilakukannya.

PENUTUP

Perilaku pendaki terhadap sampah di jalur pendakian gunung kerinci kabupaten kerinci pendapat para pendaki mengenai sampah yang ada adalah kurang nyaman melihat sampah yang ada. sampah yang berserakan pada umumnya tidak terlalu banyak, namun mengganggu pemandangan sekali akan kotornya alam oleh tangan manusia yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan. para pendaki seumpamanya masuk kedalam komunitas pencinta alam, maka mereka akan melakukan aksi untuk mengurangi sampah serta bertindak langsung dan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan jalur pendakian

gunung kerinci dengan cara bisa aksi bersih-bersih bersama dan lain sebagainya. faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pendaki dalam mengelola sampah selama pendakian di jalur pendakian Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci menurut kepribadian mereka yang mendaki gunung kerinci mereka sudah terbiasa untuk membuang sampah pada tempat nya, sehingga saat melakukan pendakian pun mereka tidak terlalu sulit untuk menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, B Mathew dan A Michael Huberman. 2010. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitati dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarwono. 2011. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta; Bulan Bintang